

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**YOSEFA MARIA ROSA MISTIKA KERAF
2016210109**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yosefa Maria Rosa Mistika Keraf
Tempat, Tanggal Lahir : Maumere, 09 Maret 1999
N.I.M : 2016210109
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas
Pada Bank Pemerintah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen, Dosen Pembimbing,
Tanggal : Tanggal :

(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D)

(Dr.Drs. Ec. Herizon, M.Si)

*THE INFLUENCE OF BUSINESS RISK ON PROFITABILITY
IN THE GOVERNMENT BANKS*

Yosefa Maria Rosa Mistika Keraf
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2016210109@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO and FBIR simultaneously and partially significant effect on ROA. The technique used in sampling is purposive sampling where there are three Government Banks selected as research samples namely Bank Mandiri Tbk., Bank Rakyat Indonesia, Tbk. and the National Bank of Indonesia, Tbk. The data used is secondary data. The data analysis technique used is multiple linear regression using the F test and t test. This study uses a research period from the first quarter of 2015 to the fourth quarter of 2019. The results of this study are that the LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have a significant influence on ROA in Government Banks. Partially LDR has a negative effect not significant, IPR has a negative effect not significant, NPL has a negative effect not significant, PDN has a negative effect not significant, IRR has a negative effect not significant, BOPO has a negative effect significant, FBIR has a negative effect not significant. Of all the ratios that have the most dominant influence on ROA is BOPO with a contribution of 58,52 percent

Key Words : *Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, and Return On Assets.*

PENDAHULUAN

Bank sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian, sehingga dapat dikatakan bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan yang beraktifitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, yang kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Perkembangan dunia yang semakin canggih membuat munculnya bisnis-bisnis baru dalam dunia perbankan sehingga membuat

keberadaan dan keberlangsungan bank sangat dibutuhkan saat ini.

Bank mempunyai tujuan mendapatkan keuntungan yang akan dapat digunakan untuk berlangsungnya kegiatan operasional bank tersebut. Profitabilitas ialah tingkat kemampuan bank menghasilkan keuntungan. Kasmir (2016:201) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal itu tidak terjadi pada bank pemerintah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ROA bank pemerintah dari tahun 2015 sampai tahun 2019 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif -0,25, ROA yang menurun ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada Bank Mandiri sebesar -0,03 persen, Bank BNI sebesar -0,05 persen, Bank BRI sebesar -0,17 persen, dan Bank BTN sebesar -0,17 persen. Fenomena ini menunjukkan masih adanya masalah pada profitabilitas bank-bank pemerintah yang diukur dengan ROA, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tau penyebab terjadinya penurunan ROA pada bank-bank pemerintah tersebut, dan inilah yang melatar belakngi

dilakukannya penelitian ini yaitu penelitian tentang ROA dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK
PEMERINTAH TAHUN 2015 – TAHUN 2019
(DALAM PERSEN)

NO	BANK	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata-rata Tren	Rata-rata ROA
1	MANDIRI.	3,15	1,95	-1,2	2,72	0,77	3,17	0,45	3,03	-0,14	-0,03	2,804
2	BNI	2,64	2,69	0,05	2,75	0,06	2,78	0,03	2,42	-0,36	-0,055	2,656
3	BRI	4,19	3,84	-0,35	3,69	-0,15	3,68	-0,01	3,5	-0,18	-0,1725	3,78
4	BTN	1,61	1,76	0,15	1,71	-0,05	1,34	-0,37	0,13	-1,21	-0,1725	1,31
	Jumlah	11,59	10,24	-1,35	10,87	0,63	10,97	0,1	9,08	-1,89	-0,43	10,55
	Rata-rata	4,636	4,096	-0,54	4,348	0,252	4,388	0,04	3,632	-0,756	-0,251	4,22

Sumber : Laporan Publikasi Keuangan www.ojk.go.id

Ket : Th 2015-2019 triwulan bulan Desember

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui signifikansi LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial

terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Diantara LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR manakah yang

paling dominan terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah.

**TINJAUAN PUSTAKA
Penelitian Terdahulu
Farichatul Jannah (2014)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode 2012-2017”. Variabel yang digunakan ialah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO sebagai variabel bebas. Populasi penelitian ini adalah Bank Pemerintah, dan metode dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian sekunder yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode triwulan I tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2017. Metode pengumpulan yang digunakan ialah metode pengumpulan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Kesimpulan yang diperoleh adalah: Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. LDR, IPR, PDN dan FBIR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. NPL dan BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Muhammad Ali Rofiqi (2012)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah periode 2011-2015”. Variabel yang digunakan ialah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO sebagai variabel bebas. Populasi pada penelitian ini ialah Bank-Bank Pemerintah. Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian sekunder yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan pada periode triwulan 1 tahun 2011 sampai triwulan iv tahun 2015. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda dan metode pengumpulan yang digunakan ialah metode

pengumpulan dokumentasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan: Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. NPL, APB, IRR, dan PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Doni Indra Prasetyo (2012)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Variabel yang digunakan ialah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sebagai variabel bebas. Populasi pada penelitian ini ialah Bank Umum Swasta Nasional periode tahun 2011-2015. Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling*. Jenis penelitian

Landasan Teori Profitabilitas Bank

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan

yang digunakan ialah penelitian sekunder yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2011 sampai tahun 2015. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda dan metode pengumpulan yang digunakan ialah metode pengumpulan dokumentasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan: Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. LDR, APB, IRR, dan FBIR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. NPL, PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat

efektivitas manajemen suatu perusahaan. (Kasmir, 2019:198). Dalam mengukur profitabilitas bank dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut: (Veitzhal Rivai dkk,2013 : 480-481).

a) Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROA ialah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Risiko Likuiditas Bank

Risiko likuiditas ialah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus khas dan dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diangunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio likuiditas berguna untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Berikut jenis-jenis rasio likuiditas: (Veithzal Rivai dkk, 2013:483-485).

a) Loan to Deposit Ratio

LDR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dari jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima pihak ketiga. Semakin tinggi rasio artinya semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur LDR ialah:

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100$$

b) Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk mengukur IPR ialah:

$$IPR = \frac{\text{surat surat berharga} \times 100\%}{\text{total DPK}}$$

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko kredit dapat bersumber dari factor eksternal maupun internal bank. Dalam mengukur risiko kredit bank dapat

digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

a) Non Performing Loan (NPL)

NPL atau kredit bermasalah ialah indicator dalam mengukur kinerja fungsi bank. NPL menunjukkan kemampuan kinerja bank dalam mengelola kredit bermasalah dimana kredit tersebut kurang lancar atau diragukan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio NPL ialah:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivative akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. (POJK Nomor 18/POJK.03/2016).

Dalam mengukur risiko pasar bank dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut: **a) Posisi Devisa Netto (PDN)**

PDN merupakan penjumlahan nilai *absolute* selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca untuk valuta asing ditambah selisih bersih

tagih dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrative untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio PDN ialah:

$$PDN = \frac{\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas} + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

b) Interest Rate Risk (IRR)

IRR ialah rasio ini memperlihatkan risiko yang mengukur kemungkinan bunga (*interest*) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio IRR ialah:

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liabilities}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. (POJK Nomor 18 /POJK.03/2016). Dalam mengukur risiko operasional bank dapat digunakan rasio-rasio

sebagai berikut: (Veitzhal Rivai dkk, 2013:480-482)

a) Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR ialah rasio yang dapat mengukur pendapatan provisi dan komisi yang diterima bank dari kegiatan operasional pemasaran produk maupun jasa. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR ialah:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}}$$

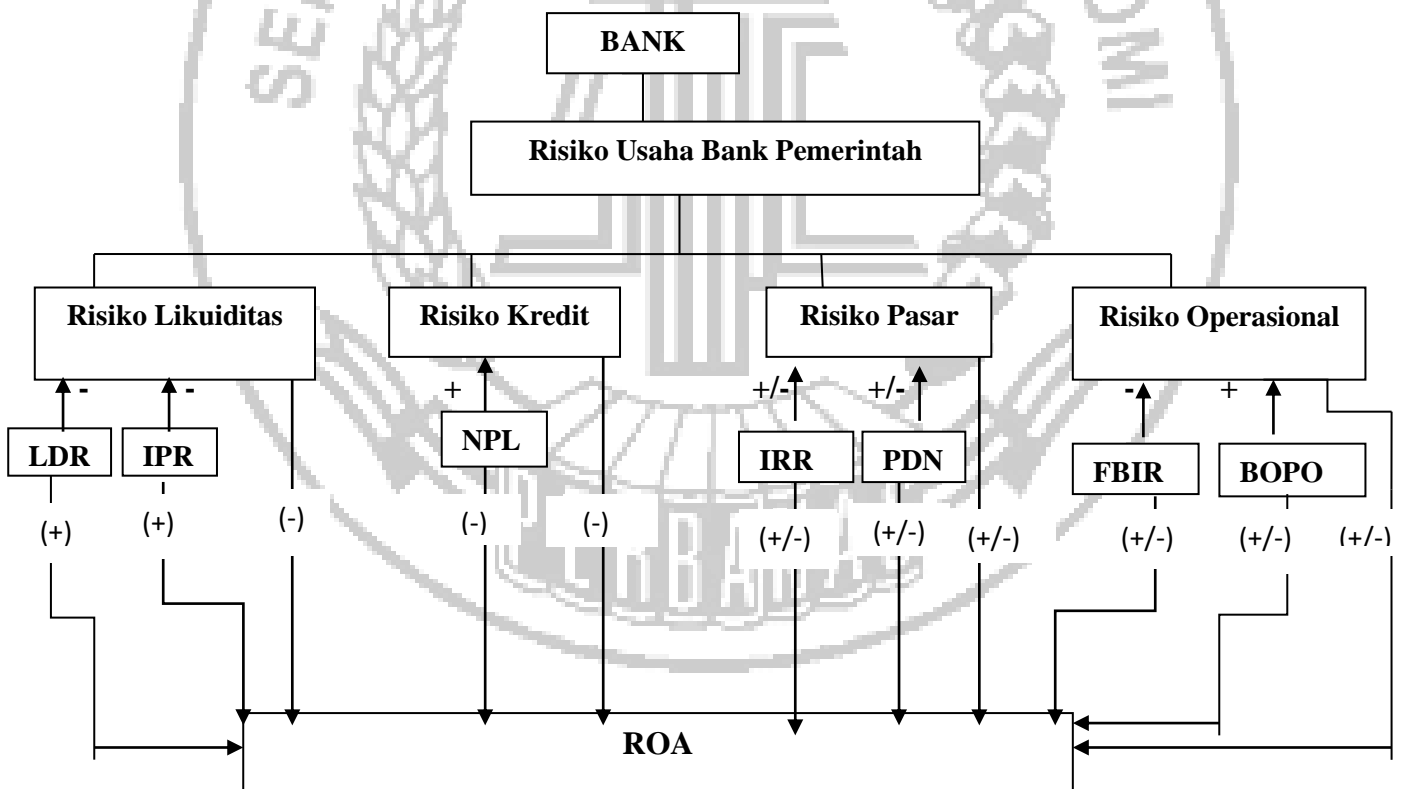
b) Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh biaya baik biaya operasional maupun yang non operasional. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio BOPO ialah:

$$BOPO = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran yang diperoleh dari landasan teori seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini ialah sebagai berikut:

LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

LDR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berikut aspek-aspek yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan penelitian: Menurut tujuannya penelitian ini termasuk penelitian kausal. Hubungan kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipegaruhi). (Sugiyono,2016:37) Menurut Jenis Data berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk dalam penelitian sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2015). Karena data yang diambil dari orang-orang dan sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Metode penelitian juga mengambil data dari

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

NPL, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

PDN, IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Otoritas Jasa Keuangan sehingga bisa dikatakan ini penelitian menggunakan data sekunder.

bank dengan dana pihak ketiga yang dimiliki bank-bank pemerintah tw I tahun 2015 sampai tw IV tahun 2019 yang satuan ukurannya persen dan akan diukur menggunakan rumus nomor 6.

Populasi, Sampel, dan Teknik

Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini ialah bank-bank pemerintah yang telah terdaftar di OJK tahun 2015 triwulan 1 sampai tahun 2019 triwulan 4. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut maka sampel yang terpilih pada penelitian ini adalah

bank yang memiliki total asset diatas Rp. 600 juta sampai 1 triliun dan

memiliki rata-rata tren negatif pada ROA.

Pengujian Hipotesis

$$Y = 10,892 - 0,000 \text{ LDR} - 0,009$$

Analisis Regresi Linier Berganda

$$\text{IPR} - 0,034 \text{ NPL} - 0,010 \text{ PDN} -$$

Hasil analisis pada persamaan regresi linear berganda yang diperoleh pada penelitian ini ialah seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.9

$$0,002 \text{ IRR} - 0,082 \text{ BOPO} - 0,079 \text{ FBIR} + e_i.$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.9 menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda, sehingga didapat persamaan sebagai berikut:

Tabel 3
KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X ₁)	0,000
IPR (X ₂)	-0,009
NPL (X ₃)	-0,034
PDN (X ₄)	-0,010
IRR (X ₅)	-0,002
BOPO (X ₆)	-0,082
FBIR (X ₇)	-0,079
<i>R Square = 0,752</i>	
<i>Sig F = 0,000</i>	
<i>Konstanta = 10,892</i>	
<i>F hitung = 22,468</i>	

Sumber: hasil olah spss

1) $\alpha = 10,892$

Konstanta sebesar 10,892 artinya jika seluruh variabel LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol maka besarnya nilai ROA akan meningkat sebesar 10,892 persen.

2) $\beta_1 = -0,000$

Menunjukkan bahwa variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,000 persen.

Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,000 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai pada variabel bebas lainnya ialah konstan.

3) $\beta_2 = -0,009$

Menunjukkan bahwa variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,009 persen.

Sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,009 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai pada variabel bebas lainnya ialah konstan.

4) $\beta_3 = -0,034$

Menunjukkan bahwa variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,034 persen.

Sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,034 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai pada variabel bebas lainnya ialah konstan.

5) $\beta_4 = -0,010$

Menunjukkan bahwa variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,010 persen.

Sebaliknya jika variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,010 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai pada variabel bebas lainnya ialah konstan.

6) $\beta_5 = -0,002$

Menunjukkan bahwa variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,002 persen. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu

persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,002 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai pada variabel bebas lainnya ialah konstan.

7) $\beta_6 = -0,082$

Menunjukkan bahwa variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,082 persen. Sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,082 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai pada variabel bebas lainnya ialah konstan.

8) $\beta_7 = -0,079$

Menunjukkan bahwa variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,079 persen. Sebaliknya jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,079 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai pada variabel bebas lainnya ialah konstan.

Analisis Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ dan X_7 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y

**Tabel 4
HASIL ANALISIS UJI F**

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.204	7	1.886	22.468	.000 ^a
	Residual	4.366	52	.084		
	Total	17.569	59			

a. Predictors: (Constant), FBIR, BOPO, IRR, PDN, IPR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang digunakan diperoleh nilai konstanta sebesar 10,892

dengan signifikan sebesar 0,000. $F_{hitung} = 22,468 \geq F_{tabel} = 2,19$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel

$X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan X_7 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,752. Demikian menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 75,2 persen yang disebabkan oleh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan X_7 secara simultan, dan sisanya

24,8 persen yang disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR terhadap variabel terikat ROA dengan melihat besarnya t_{hitung} . Hasil uji t yang diperoleh dari pengujian ini seperti pada tabel 5 dan berdasarkan hasil analisis regresi maka hasil analisis uji t dapat disimpulkan pada tabel 5

Tabel 5
HASIL ANALISIS UJI T DAN KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	R	r^2	H_0	H_1
LDR (X_1)	-0,034	1,674	-0,005	0,0000	diterima	Ditolak
IPR (X_2)	-0,630	1,674	-0,087	0,0076	diterima	Ditolak
NPL (X_3)	-0,384	-1,674	-0,053	0,0028	diterima	Ditolak
PDN (X_4)	-0,984	$\pm 2,006$	-0,135	0,0182	diterima	Ditolak
IRR (X_5)	-0,357	$\pm 2,006$	-0,050	0,0025	diterima	Ditolak
BOPO (X_6)	-8,572	-1,674	-0,765	0,5852	ditolak	diterima
FBIR (X_7)	-5,325	1,674	-0,594	0,3528	ditolak	diterima

Sumber: hasil olah spss

Pengaruh variabel bebas LDR terhadap ROA

Berdasarkan uji t pada tabel 5 hasil t_{hitung} variabel LDR yang diperoleh sebesar -0,034 dan t_{tabel} sebesar 1,674 sehingga dapat dilihat

bahwa $t_{hitung} -0,034 < t_{tabel} 1,674$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, besarnya koefisien determinasi parsial r^2

0,000025 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0,0025 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel bebas IPR terhadap ROA

Berdasarkan tabel uji t pada tabel 5 hasil t_{hitung} variabel IPR yang diperoleh sebesar -0,630 dan t_{tabel} sebesar 1,674 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,630 < t_{tabel} 1,674$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, besarnya koefisien determinasi parsial r^2 0,0076 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,76 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel bebas NPL terhadap ROA

Berdasarkan uji t pada tabel 5 hasil t_{hitung} variabel NPL yang diperoleh sebesar -0,384 dan t_{tabel} sebesar -1,674 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,384 > t_{tabel} -1,674$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, besarnya koefisien determinasi parsial r^2 0,0028 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,28 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel bebas PDN terhadap ROA

Berdasarkan uji t pada tabel 5 hasil t_{hitung} variabel PDN yang diperoleh sebesar -0,984 dan t_{tabel} sebesar 2,006 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,984 < t_{tabel} 2,006$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, besarnya koefisien determinasi parsial r^2 0,0182 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 1,82 persen terhadap ROA. Berikut gambar hasil ujit PDN

Pengaruh variabel bebas IRR terhadap ROA

Berdasarkan uji t pada tabel 5 hasil t_{hitung} variabel IRR yang diperoleh sebesar -0,357 dan t_{tabel} sebesar 2,006 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -2,006 < 0,357 < 2,006$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, besarnya koefisien determinasi parsial r^2 0,0025 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,25 persen terhadap ROA.

Pengaruh Variabel bebas BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 hasil t_{hitung} variabel BOPO yang diperoleh sebesar -8,572 dan t_{tabel} sebesar -1,674 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 8,572 < t_{tabel} 1,674$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, besarnya koefisien determinasi

parsial r^2 0,5852 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 58,52 persen terhadap ROA.

Pengaruh Variabel bebas FBIR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 hasil t_{hitung} variabel FBIR yang diperoleh sebesar -5,325 dan t_{tabel} sebesar 1,674 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -5,325 < t_{tabel} 1,674$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, hal ini berarti FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, besarnya koefisien determinasi parsial r^2 0,3528 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 35,28 persen terhadap ROA.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, Uji F dan Uji t dengan menggunakan program SPSS versi 23 *for windows* dapat dijelaskan persamaan regresi yang dikaitkan dengan teori diperoleh koefisien regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6

KESESUAIN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil analisa	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber :, data diolah SPSS

a. Pengaruh LDR terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar -0,000 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan

biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2019, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan sebesar -0,03.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya Muhammad Ali Rofiqi (2012), hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung yang menyatakan adanya hasil koefisien regresi negatif tidak signifikan antara LDR terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya Farichatul Jannah (2013) dan Doni Indra Prasetyo (2012), hasil penelitian saat ini tidak sesuai

dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien regresi positif tidak signifikan antara LDR terhadap ROA.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar -0,009 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teori apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan biaya bunga lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan bunga sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA juga ikut meningkat. Selama periode triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2019, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan sebesar -0,03.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya Muhammad Ali Rofiqi (2012, hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung yang menyatakan adanya hasil koefisien regresi pengaruh negatif tidak signifikan antara IPR terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya Farichatul Jannah (2013) dan Doni Indra Prasetyo (2012), hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien regresi positif tidak signifikan antara IPR terhadap ROA.

c. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif sebesar -0,034 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang ada.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teori apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan

dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan biaya bunga lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan bunga sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA juga ikut meningkat. Selama periode triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2019, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan sebesar -0,03.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya Doni Indra Prasetyo (2012) hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung yang menyatakan adanya hasil koefisien regresi pengaruh negatife yang tidak signifikan antara NPL terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya Farichatul Jannah (2013) hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien regresi positif tidak signifikan antara NPL terhadap ROA, dan Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Rofiqi (2012) yang menyatakan adanya hasil koefisien regresi positif tidak signifikan.

d. Pengaruh PDN terhadap ROA.

Menurut teori pengaruh antara PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif -0,010 dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teori apabila PDN meningkat berarti telah terjadi persentase peningkatan aktiva valas. Jika pada saat nilai tukar mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningatan biaya valas, sehingga laba bank meingkat dan ROA juga ikut meningkat. Selama periode triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2019, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan sebesar -0,03.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya Farichatul Jannah (2013) dan Muhammad Ali Rofiqi (2012) hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung adanya hasil

koefisien regresi pengaruh positif tidak signifikan antara PDN terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya Doni Indra Prasetyo (2012), hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien regresi negatif yang tidak signifikan antara PDN terhadap ROA.

e. Pengaruh IRR terhadap ROA.

Menurut teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien negatif sebesar -0,002 dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teori apabila IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Hal ini jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar

dibanding peningkatan biaya bunga, dengan demikian laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya Farichatul Jannah (2013), hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung yang menyatakan adanya hasil koefisien regresi pengaruh positif yang signifikan antara IRR terhadap ROA, dan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ali Rofiqi (2012) dan Doni Indra Prasetyo (2012), yang menyatakan adanya hasil koefisien regresi positif tidak signifikan antara IRR terhadap ROA.

f. Pengaruh BOPO terhadap ROA.

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar

-0,082 dengan demikian hasil penelitian saat ini sesuai dengan teori yang ada.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teori apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang menyebabkan laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan rata-rata sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya Farichatul Jannah (2013), Muhammad Ali Rofiqi (2012) dan Doni Indra Prasetyo (2012), hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien regresi negatif yang signifikan antara BOPO terhadap ROA.

g. Pengaruh FBIR terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien negatif sebesar -0,079 dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teori apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya Doni Indra Prasetyo (2012) dan Farichatul Jannah (2013) hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian

sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien regresi positif tidak signifikan antara FBIR terhadap ROA. Namun penelitian saat ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ali Rofiqi (2012) karena penelitian tersebut tidak menggunakan variabel FBIR.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh ialah 75,2 persen sedangkan sisanya 24,8 persen dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel variabel LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.

LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,0025 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,76 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,28 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pasar

yang diukur dengan PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 1,82 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pasar yang diukur dengan IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,25 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Pemerintah. sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 58,52 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang diukur dengan FBIR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi 35,28 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini hanya meneliti pada Bank Pemerintah yang menjadi sampel penelitian yaitu Bank Mandiri Tbk, Bank BNI Tbk, dan Bank BRI Tbk.

Batasan periode penelitian hanya pada triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi variabel LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR.

Saran

1. Bagi Bank Pemerintah

Kepada bank sampel penelitian yang mempunyai rata-rata ROA terendah yaitu Bank BNI disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total asset.

Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata IRR dibawah seratus persen, apabila masa yang

akan datang tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan IRSL, dan sebaliknya apabila masa yang akan datang tingkat suku bunga cenderung menurun, maka disarankan untuk tetap mempertahankan IRSA lebih kecil dibanding IRSL. Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata IRR diatas seratus persen, apabila masa yang akan datang tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka disarankan untuk mempertahankan IRSA lebih besar dibanding IRSL, dan sebaliknya apabila masa yang akan datang tingkat suku bunga cenderung menurun, maka disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan IRSL. Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata NPL tertinggi

yaitu Bank BNI disarankan untuk lebih meminimalisir jumlah kredit bermasalah agar peningkatan kredit bermasalah jadi lebih kecil daripada peningkatan kredit yang diberikan, sehingga kualitas kredit yang diberikan kepada nasabah lebih baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah sampel bank yang akan digunakan dan menambahkan periode penelitian yang lebih panjang, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel terikat dengan melihat perkembangan perbankan yang ada di Indonesia dan menghasilkan yang lebih baik lagi.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas, dengan harapan dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

Doni Indra Prasetyo. 2012.

“Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On

Asset pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Artikel Ilmiah, STIE Perbanas Subaya.

- Farichatul Jannah. 2014. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya. [.id](#)) diakses 21 april 2020.
- Imam Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25 update PLS Regresi. Edisi 9.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi revisi.* Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Ali Rofiqi. 2012. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. "*Laporan Keuangan Perbankan*". ([www.ojk.go](http://www.ojk.go.id)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. (<http://www.ojk.go.id>) diakses 20 april 2020.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Vetithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal, 2013. *Comercial Bank Management, (Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik).* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Website Bank Mandiri www.mandiri.co.id "Sejarah Bank Mandiri

dan Visi Misi Bank”,
diakses pada 9 Juli 2020.

Website Bank Nasional Indonesia
www.BNI.co.id “Sejarah
Bank Negara Indonesia
dan Visi Misi Bank”,
diakses pada 9 Juli 2020.

Website Bank Rakyat Indonesia
www.BRI.co.id “Sejarah
Bank Rakyat Indonesia
dan Visi Misi Bank”,
diakses pada 9 Juli 2020.

